

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pemaparan pada bab keempat, serta terdapat implikasi dan rekomendasi dari penulis yang mendukung penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan terhadap data yang telah ditemukan dan dianalisis pada bab sebelumnya. Penelitian ini mengidentifikasi jenis proses, partisipan, dan sirkumstan pada 5 berita yang dikonstruksi oleh media yang berbeda, diantaranya yaitu Yonhap News, JTBC News, YTN, SBS News, dan KBS News mengenai kasus dugaan penggunaan narkoba terhadap Lee Sun Kyun. Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian kaitannya dengan rumusan masalah pada penelitian ini secara deskripsi data yang berhasil disimpulkan pada penelitian ini sebagai berikut.

Rumusan masalah pertama yaitu media yang mengkonstruksi berita mengenai kasus Lee Sun Kyun dari sudut pandang Transitivity Halliday. Berdasarkan temuan terdapat 4 proses transitivity yang ada pada berita yang dikonstruksi oleh masing-masing media pemberitaan tersebut. Diantaranya yaitu proses material, proses mental, relational, dan proses verbal. Kemudian berdasarkan hasil analisis proses ditemukan berbagai jenis partisipan yang mengikuti prosesnya. Jenis-jenis partisipan yang terlibat yaitu aktor, goal, recipient, range, senser, fenomena, carrier, attribute, sayer, verbiage, dan receiver. Selain partisipan ditemukan juga sirkumstan sebagai pelengkap atau keterangan dari proses yang muncul.

Sirkumstan yang muncul diantaranya yaitu sirkumstan lokasi, waktu, cause, manner, role, existent, accompaniment, frekuensi, comparison, means, angle, dan matter. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa proses yang menjadi dominan pada setiap berita yang muncul adalah proses material. pada berita pertama proses material yang muncul sebesar 76.1% dan proses paling rendah yaitu proses verbal sebesar 4.7%. Selanjutnya partisipan yang muncul menjadi dominan adalah partisipan 2 pada proses material yaitu goal sebesar 42.4%. Sedangkan pada sirkumstan yang menjadi dominan yaitu sirkumstan waktu sebesar 22.7%.

Pada berita kedua, proses yang menjadi dominan adalah proses material yang muncul sebesar 54.1% dan proses yang paling rendah adalah proses relational sebesar 12.5%. Kemudian partisipan yang menjadi dominan pada berita kedua yaitu partisipan 2 dari proses material yaitu goal yang muncul sebesar 32.3%. Sedangkan sirkumstan yang menjadi dominannya yaitu sirkumstan lokasi yang muncul sebesar 28.5%. Berita ketiga memunculkan dominan proses yang sama yaitu proses material yang muncul sebesar 62.5% dan yang paling rendah yaitu proses mental sebesar 12.5%. Kemudian partisipan yang menjadi dominan pada berita ketiga yaitu goal sebesar 45.8%. Sedangkan sirkumstan yang menjadi dominan yaitu sirkumstan waktu sebesar 25%.

Selanjutnya yaitu berita keempat yang menjadi dominan proses pada berita ini adalah proses material sebesar 72.4% dan proses yang paling rendah adalah proses mental dan relasional yang hanya mendapat angka sebesar 3.5%. Kemudian partisipan yang menjadi dominan masih sama dengan ketiga berita diatas yaitu goal yang muncul sebesar 48.9% dan aktor hanya mendapat 25.5%. Sedangkan sirkumstan yang menjadi dominan pada berita keempat adalah sirkumstan waktu sebesar 28.6%. Pada berita kelima proses yang menjadi dominan adalah proses material sebesar 84.2% dan yang terendah adalah proses mental sebesar 5.3%. Selanjutnya partisipan yang menjadi dominan masih sama yaitu goal dengan angka sebesar 44.1%. Sementara itu sirkumstan yang menjadi dominan adalah sirkumstan waktu dan tempat yang memiliki jumlah yang sama yaitu sebesar 31.1%.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat dilihat pada setiap berita yang muncul memiliki pola yang sama pada saat mengkonstruksi beritanya masing-masing. Kelima berita di atas menunjukkan proses material sebagai proses yang menjadi dominan, hal ini dapat merepresentasikan bahwa mereka lebih banyak mengkonstruksikan aktivitas atau peristiwa yang dilakukan oleh entitas tertentu. Kemudian goal yang menjadi dominan pada setiap berita di atas menandakan bahwa banyak aktor yang dilesapkan atau tidak dimunculkan dibandingkan dengan entitas goal yang menjadi entitas tujuan dari proses tersebut. Hal ini juga dapat menunjukkan fokus berita yang dikonstruksi dari siapa yang melakukan bergeser menjadi siapa yang terkena dampak dari proses tersebut.

Rumusan masalah kedua yaitu membahas bahasa yang digunakan merepresentasikan keberpihakan suatu media terhadap kasus Lee Sun Kyun. Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan analisis wacana kritis model Faircloughhhh yang melihat wacana dari tiga dimensi utama yaitu dimensi tekstual, dimensi praktik wacana, dan dimensi praktik sosiokultural menunjukkan beberapa keberpihakan yang terlihat dari bagaimana pihak-pihak terkait mengelola kebahasaan yang dimunculkan. Berdasarkan hasil analisis pada berita pertama menunjukkan keberpihakan. Pada kelima berita yang dianalisis terdapat 3 berita yang menunjukkan keberpihakan terhadap pihak kepolisian yang mengkonstruksi berita tersebut dengan memberikan citra positif terhadap pihak kepolisian dengan cara memberikan penekanan terhadap tindakan yang diambil oleh polisi menunjukkan kekuasaan yang mereka miliki. Kemudian 2 berita lainnya menunjukkan objektivitas dan keberpihakan terhadap Lee Sun Kyun dengan menunjukkan dua sudut pandang penyelidikan baik itu dari pihak kepolisian dan pihak Lee Sun Kyun. Selain itu pada berita kelima menempatkan Lee Sun Kyun sebagai korban.

5.2 Implikasi

Implikasi yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian di atas yaitu pada hasil rumusan pertama berdasarkan teoritis dapat melihat sebuah wacana yang dikonstruksi oleh pihak tertentu dengan mendalami struktur teks wacana dan mengidentifikasi pola wacana. Selain itu berdasarkan rumusan masalah pertama dapat dilihat bagaimana ideologis dan kekuasaan tertentu pada wacana yang mereka konstruksi melalui proses dan partisipasi apa yang mendominasi wacana tersebut. Selain itu implikasi lainnya yang didapat melalui analisis rumusan masalah kedua yaitu penggunaan teori Analisis Wacana Kritis model Norman Faircloughhhh dapat memberikan pandangan yang lebih luas mengenai keberpihakan pihak tertentu dan bagaimana pihak tersebut memberikan pandangan terhadap kasus Lee Sun Kyun dan pandangan seperti apa yang mereka ingin tunjukkan kepada pembaca melalui analisis tekstual, praktik wacana, dan praktik sosiokultural.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang dipaparkan, dilatarbelakangi oleh keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti terhadap penguasaan teori dan pengumpulan

data, sehingga penelitian ini masih banyak kekurangannya. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan pembaharuan terhadap penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti saat ini dan mengedepankan isu-isu dan pembahasan terkini.

Secara teoritis, penggunaan teori Transitivity Halliday untuk menganalisis keberpihakan media terhadap suatu pihak berdasarkan kajian Linguistik Fungsional Sistemik dirasa sudah cukup jika hanya ingin melihat keberpihakan melalui bahasa yang dikonstruksi untuk wacana yang ditampilkan. Tetapi penambahan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang sejalan dengan Analisis Transitivity dapat memperkuat hasil analisis yang telah dilakukan. Selain itu, fokus teori Appraisal Halliday dirasa lebih cocok untuk menganalisis keberpihakan media dibandingkan dengan menggunakan teori Transitivity.

Secara praktis, penelitian ini ditujukan kepada masyarakat khususnya kepada akademisi sebagai salah satu upaya memberi pengetahuan perihal keberpihakan media massa dalam merekonstruksi sebuah berita mengenai suatu isu di masyarakat. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika lebih berfokus pada keberpihakan media dan berita yang dikonstruksi oleh satu atau dua media saja dengan menggunakan analisis perbandingan. Hal ini akan lebih membantu penelitian untuk memperdalam hasil analisis dan pada fokus pada penelitian yang akan dilakukan.